

PENGARUH *INCOME* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL SATISFACTION* PADA KARYAWAN SWASTA DI PERUMAHAN PONDOK MUTIARA KABUPATEN BOGOR

Amanda Dewita Sari ¹, Tupa Setyowati ^{2*}, Komara ³

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

²Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

³Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Corresponding email : *tupa_setyowati@uhamka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *income* dan *financial attitude* terhadap *financial satisfaction* pada karyawan swasta di Perumahan Pondok Mutiara, Kabupaten Bogor. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Sampel terdiri dari 104 responden yang dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria karyawan swasta yang telah bekerja minimal 6 bulan, berusia 20-57 tahun, dan tinggal di Perumahan Pondok Mutiara. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda serta berbagai uji statistik seperti validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, koefisien determinasi (R^2), uji t, uji F, dan uji hipotesis. Hasil ini memperlihatkan *income* dan *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan baik secara individu maupun bersamaan terhadap *financial satisfaction*. Nilai R^2 sebesar 73,3% menunjukkan variabel penelitian menjelaskan sebagian besar variasi, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek yang terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Peneliti berikutnya disarankan menggunakan objek, variabel, dan metode analisis yang lebih beragam untuk memperluas dan meningkatkan kualitas penelitian.

Kata kunci: Income, Financial Attitude, Financial Satisfaction

Pendahuluan

Terwujudnya suatu kemasyarakatan yang sejahtera, adil, serta makmur sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan tujuan yang dilakukan oleh pemerintah. Peningkatan perekonomian bangsa merupakan salah satu cara dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Sejumlah faktor, termasuk kriteria substansi dan arbitrer seperti kebahagiaan, dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan (Atasoge, 2021). Misalnya, dari 70,69 menjadi 71,49 pada tahun 2021, Indeks Kebahagiaan Indonesia naik sebesar 0,8 poin dari tahun 2017 ke tahun 2021. Peningkatan indeks kebahagiaan ini lebih signifikan di daerah pedesaan dibandingkan dengan

wilayah perkotaan, dengan indeks kebahagiaan pedesaan naik sebesar 1,6 poin, sementara perkotaan hanya naik 0,09 poin.

Di Indonesia, indeks kebahagiaan menurun di sejumlah provinsi, antara lain Riau, Aceh, Sumatera Barat, Bengkulu, DKI Jakarta, Bali, Yogyakarta, Banten, dan Nusa Tenggara Barat. Meskipun demikian, sebagian besar provinsi di Indonesia juga mengalami peningkatan indeks kebahagiaan. Provinsi Jambi, Sulawesi Barat, Kalimantan Barat, dan Jawa Barat mengalami peningkatan indeks kebahagiaan. Indeks kebahagiaan Provinsi Jawa Barat meningkat sebesar 9,65%, dari 69,58 menjadi 70,23 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021).

Namun, menurut data pada Badan Pusat Statistik tahun 2022, sejumlah indikator ekonomi dan sosial di Kabupaten Bogor mengalami perubahan signifikan yang berdampak pada *financial satisfaction* masyarakat, khususnya karyawan swasta yang merupakan bagian besar dari angkatan kerja di wilayah ini. Salah satu penyebab utamanya adalah kenaikan biaya hidup dan inflasi. Kabupaten Bogor telah menghadapi peningkatan biaya hidup yang cukup signifikan, terutama di kawasan perkotaan dan sekitarnya. Indeks Harga Konsumen (IHK) di Kabupaten Bogor memperlihatkan tren inflasi yang terus naik, dipicu oleh kenaikan harga kebutuhan pokok, transportasi, dan perumahan. Kenaikan biaya hidup ini menjadi salah satu faktor yang melemahkan daya beli masyarakat, terutama mereka yang memiliki pendapatan tetap yang tidak meningkat seiring dengan inflasi. Akibatnya, banyak karyawan swasta merasakan ketidakpuasan finansial karena sebagian besar pendapatan mereka harus dialokasikan untuk kebutuhan dasar, dengan sedikit yang tersisa untuk menabung atau berinvestasi (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022).

Setiap orang memiliki tujuan hidup yang ingin diwujudkan, meskipun tujuan-tujuan ini dapat berbeda-beda. Secara umum, semua orang berusaha untuk mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan sering kali diukur berdasarkan tingkat pencapaian impian dan keinginan pribadi seseorang (Trixie et al., 2024). *Financial Satisfaction* mencerminkan kondisi keadaan keuangan yang stabil dan sehat, di mana individu merasa puas, bahagia dan tidak terbebani oleh rasa kekhawatiran keuangan (Wijaya, Olivia Sandra dan Pamungkas, 2020). Tingkat harapan hidup yang tinggi dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan ini menjadi penentu kepuasan hidup seseorang (Armilia & Isbanah, 2020). Kepuasan dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi kepuasan seseorang terhadap kondisi keuangannya, semakin besar kemungkinan bahwa orang tersebut telah mengalami peningkatan dalam kesejahteraan hidupnya (Joshua & Nuryasman, 2021). Pada dasarnya *Financial Satisfaction* memiliki hubungan yang erat dengan kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis seseorang.

Saat ini, para pekerja menghadapi berbagai tantangan keuangan yang signifikan dalam upaya meningkatkan *financial satisfaction* yang optimal. Tantangan-tantangan ini sering kali bermunculan dari meningkatnya biaya hidup dan ketidakpastian ekonomi. Banyak pekerja yang mengalami tekanan keuangan yang signifikan akibat *income* yang tidak sebanding dengan kebutuhan dasar dan gaya hidup yang diinginkan. Selain itu, kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang dan

kebiasaan keuangan hal negatif seperti sering menabung atau konsumsi berlebihan (Darmawan & Pamungkas, 2019). Meskipun seseorang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi, tanpa disertai pengelolaan keuangan yang efektif, hal tersebut tidak akan menjamin tercapainya kesejahteraan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penting untuk memiliki strategi keuangan yang baik untuk meningkatkan *financial satisfaction*. Dengan mengelola keuangan dengan cara yang efektif dan bijaksana, individu berpotensi merasakan peningkatan yang signifikan dalam kualitas hidup mereka serta mencapai tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi (Firli et al., 2021). *Financial Satisfaction* cenderung meningkat ketika seseorang berhasil mencapai tujuan keuangannya dan merasa puas dengan keadaan finansial yang mereka miliki.

Pada 12 Desember 2023, Badan Pusat Statistik (BPS) mengeluarkan Hasil Survei Biaya Hidup (SBH), yang melibatkan sampel sebanyak 240 ribu responden dari 150 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Survei ini mengungkapkan bahwa biaya hidup di Bogor mencapai 10,73 juta rupiah per bulan (Jamal Shaid, 2023), angka yang cukup tinggi dibandingkan dengan upah minimum di Kabupaten Bogor untuk tahun 2024, yang hanya sebesar 4,57 juta rupiah (Idris, 2024). Tingginya biaya hidup dapat menimbulkan kesulitan keuangan yang signifikan. Kesulitan ini tidak hanya disebabkan oleh rendahnya *income*, tetapi juga sering kali muncul dari pengelolaan keuangan yang kurang efektif. Oleh sebab itu, mempunyai sikap keuangan yang solid dan pengelolaan yang tepat sangat penting dalam mempengaruhi *Financial Satisfaction*. Keberhasilan dalam mengelola keuangan dapat membantu mengatasi tantangan biaya hidup yang tinggi dan berkontribusi pada peningkatan *Financial Satisfaction*.

Metode

Metode penelitian mengacu suatu serangkaian teknik atau prosedur ilmiah yang diterapkan sebagai pengumpulan data guna tercapai tujuan penelitian. Pendekatan ilmiah ini didasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan, yang meliputi rasionalitas, artinya penelitian harus logis dan masuk akal, empirisme, yaitu penelitian didasarkan pada bukti atau data yang dapat diamati, dan sistematis, yang berarti bahwa penelitian dilakukan dengan mengikuti urutan langkah yang terorganisir dan terstruktur dengan baik (Sugiyono, 2013:2). Salah dari persatu langkah penting dalam mengatasi suatu masalah atau isu pada penelitian yakni metodologi penelitian. Ini dikarenakan metodologi penelitian terdiri dari sejumlah langkah yang akan digunakan untuk memilih teknik pengolahan data dan alat analisis yang tepat.

Pada isi metode dalam penelitian yang digunakan yakni metode eksplanasi, karena melibatkan antara dua variabel. Metode eksplanasi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tujuan yang dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen (X) yang merupakan (*Income dan Financial Attitude*) terhadap variabel dependen (Y) yakni *Financial Satisfaction*.

Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas bertujuan sebagai bentuk suatu evaluasi bagaimana distribusi variabel dependen bagi setiap nilai tertentu dari variabel independen mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Proses ini penting untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.22218611
Most Extreme Differences	Absolute		.071
	Positive		.064
	Negative		-.071
Test Statistic			.071
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.224
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.213
		Upper Bound	.235
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data output SPSS 27.0, 2024

Sesuai mengenai hasil yang terlihat pada tabel, nilai dari *Asymp.Sig. (2-tailed)* tercatat sebesar 0,200, yang melebihi batas signifikan sebesar 0,05. Ini memperlihatkan bahwa suatu data yang diuji menunjukkan distribusi normal sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam uji normalitas. Dengan kata lain, sebaran data tidak menunjukkan deviasi signifikan dari distribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut.

4.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dipergunakan sebagai penilaian apakah terdapat adanya dampak hubungan atau korelasi yang tinggi pada setiap variabel independen dalam suatu permodelan regresi. Multikolinearitas dapat mengindikasikan mempunyai keterkaitan yang bersifat signifikan antara variabel independen yang bisa mempengaruhi keakuratan. Sebagai pendeteksi ada tidaknya suatu multikolinearitas dapat terlihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance, jika nilai VIF memiliki lebih besar dari ($>$) 10,00 maka terjadi mutikolinearitas, sementara jika VIF lebih rendah daripada ($<$) 10,00 maka tidak terlihat adanya suatu multikolinearitas. Selain itu, batas tolerance $> 0,10$ yang tidak terjadinya multikolineraitas. Sebaliknya, nilai tolerance $< 0,10$ dapat dikatakan adanya suatu multikolineritas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	-1.121	3.130		-.358	.721	
	INCOME	1.183	.089	.733	13.275	<.001	.868
	FINANCIAL ATTITUDE	.423	.094	.249	4.516	<.001	.868

a. Dependent Variable: FINANCIAL SATISFACTION

Nilai toleransi pada setiap variabel independen melebihi 0,10, yang memperlihatkan tidak ada kejadian suatu hubungan yang berarti antara variabel independen. Tidak adanya variabel independen dengan suatu nilai VIF lebih besar dari 10,00, menurut hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF). Akibatnya, dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah dengan model regresi ini dan bahwa variabel independen tidak menunjukkan multikolinearitas.

4.3. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian Simultan difungsikan sebagai suatu evaluasi bahwa variabel independen secara bersama adanya suatu pengaruh pada variabel dependen.

Tabel 3. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2930.758	2	1465.379	138.399	<,001 ^b
	Residual	1069.396	101	10.588		
	Total	4000.154	103			

a. Dependent Variable: FINANCIAL SATISFACTION (Y)

b. Predictors: (Constant), FINANCIAL ATTITUDE (X2), INCOME (X1)

Merujuk pada data yang ditampilkan, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 138,399 melebihi nilai F_{tabel} yang sebesar 3,09, yaitu F_{hitung} sebesar $138,399 > F_{tabel}$ 3,09. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,001, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05, yaitu $0,001 < 0,05$. Ini mengindikasikan adanya dampak keseluruhan pada variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap setiap variabel dependen di dalam model regresi, memperlihatkan suatu pengaruh besar dan simultan dengan variabel tersebut yang diteliti.

4.4. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (t) difungsikan sebagai pengevaluasian suatu pengaruh dari setiap masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu *financial satisfaction*, secara individual. Suatu variabel independen dapat dikatakan mempunyai pengaruh signifikan jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Pada penelitian ini, nilai t-tabel dihitung dengan rumus $t(\alpha/2:n-k-1)=t(0,025:101)$, menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,98373. Berikut ini disajikan hasil uji t yang telah dilakukan.

Tabel 4. Uji Persial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.121	3.130		.721
	INCOME (X1)	1.183	.089	.733	<.001
	FINANCIAL ATTITUDE (X2)	.423	.094	.249	<.001

a. Dependent Variable: FINANCIAL SATISFACTION (Y)

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Income* (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*, dengan nilai tt-hitung 13,275 yang lebih besar dari tt-tabel 1,98373 dan tingkat signifikansi 0,001 yang kurang dari 0,05. Demikian pula, variabel *Financial Attitude* (X2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*, dengan nilai tt-hitung 4,516 lebih besar dari tt-tabel 1,98373 dan signifikansi 0,001 < 0,05. Kedua variabel ini secara signifikan mempengaruhi tingkat *financial satisfaction* pada responden yang diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat ditarik:

- 1 Variabel *Income* (X1) terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* karyawan swasta di Perumahan Pondok Mutiara. Bukti ini terlihat dari nilai tt-hitung (13,275) yang lebih besar dibandingkan tt-tabel (1,98373) dengan tingkat signifikansi 0,001 (< 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa *income* memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan finansial.
- 2 Variabel *Financial Attitude* (X2) terbukti memberi dampak positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction* karyawan swasta di Perumahan Pondok Mutiara. Hal ini dibuktikan dengan nilai tt-hitung sebesar 4,516 yang melampaui tt-tabel sebesar 1,98373 serta tingkat signifikansi 0,001 (< 0,05). Temuan ini menegaskan bahwa sikap finansial berperan penting dalam menentukan tingkat kepuasan finansial.
- 3 Variabel *Income* (X1) dan *Financial Attitude* (X2) secara bersama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Satisfaction* pada karyawan swasta di Perumahan Pondok Mutiara. Hal ini tercermin dari nilai F-hitung sebesar 138,399 yang jauh melebihi F-tabel

sebesar 3,09, dengan tingkat signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hasil ini menegaskan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kepuasan finansial.

Daftar Pustaka

- Albab, F. N. U., & Rahayu, D. (2024). *Study of the Relationship between Per Capita Income and the Number of National Tourists in Entertainment Tax Revenue Receipt (Case Study in 5 Cities of DKI Jakarta)*. *Digital Business: Tren Bisnis Masa Depan*, 15(2), 153-157.
- Adinda, C. (2023). *Research in Business & Social Science Why does the level of financial satisfaction high during the covid-19 pandemic ? The role of income , financial knowledge , financial stress , Covid-19 omicron awareness , and financial behavior on the financial satis*. 12(4), 202–216.
- Adiputra, I. G. (2021). *The Influence of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control on Financial Satisfaction: Evidence From the Community in Jakarta*. *KnE Social Sciences*, 2021, 636–654. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8848>
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amelia, S.Tasya dan Asandimitra, N. (2022). 16533-Article Text-57406-1-10-20220331. 10(September 2021), 312–328.
- Apriansah, A., Mulyatini, N., & Prabowo*, F. H. E. (2022). *Financial Well-Being: a Way To Maintain Long-Term Financial Security*. *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 12(2), 230–252. <https://doi.org/10.34010/jurisma.v12i2.5432>
- Armilia, N., & Isbanah, Y. (2020). *Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Keuangan Pengguna Financial Technology di Surabaya*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 39–50.
- Asandimitra, N. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Financial Satisfaction Pengguna E-Commerce Di Surabaya*. 9(2018), 28–41.
- Atasoge, I. A. Ben. (2021). *Determinan Indeks Kebahagiaan Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 34. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.877>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Indeks Kebahagiaan 2021* A. <https://webapi.bps.go.id/download.php>

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). Indeks Harga Konsumen 90 Kota di Indoneia. In *Bps.Go.Id/Subject/23/Kemiskinan-Dan-Ketimpangan.Htm*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Statistik Pendapatan Februari 2023 (D. D. Statistik (ed.)). BPS-Statistics Indonesia.
- BPS. (2019). Statistik Pendapatan Februari 2019. 43, 1. <https://www.bps.go.id/publication/2019/05/31/4f7829e7743f9dfbd498577e/statistik-pendapatan-februari-2019.html>
- Case, & Fair. (2007). Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Ke-8. Erlangga.
- Castro-González, S., Fernández-López, S., Rey-Ares, L., & Rodeiro-Pazos, D. (2020). The Influence of Attitude to Money on Individuals' Financial Well-Being. *Social Indicators Research*, 148(3), 747–764. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02219-4>
- Darmawan, D., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 9. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.243>
- Fajriyah, W., & Handayani, A. (2022). The Effect of Financial Behavior Income and Financial Knowledge on Financial Satisfaction in UMKM in Lamongan City. *Innovation Research Journal*, 3(2), 112. <https://doi.org/10.30587/innovation.v3i2.4428>
- Firli, A., Khairunnisa, S., & Rahadian, D. (2021). The Influence Of Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, And Financial Knowledge On Financial Satisfaction Of Working Age Population. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(3), 228. <https://doi.org/10.25124/jmi.v21i3.3723>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, A. P. N., Purbawangsa, I. B. A., & Abundanti, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(7), 672. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i07.p03>

- Hikmah, H., & Rustam, T. A. (2022). Analisis Financial Literacy dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Dan Financial Satisfaction. *Jurnal SNISTEK*, 4(2), 176–183.
- Idris, M. (2024). *Rincian Lengkap UMR Kota dan Kabupaten Bogor 2024*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2024/01/07/123716226/rincian-lengkap-umr-kota-dan-kabupaten-bogor-2024>
- Ismayanti, N. W., & Wijayanti, R. (2022). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Pada Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Kediri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1), 1–10.
- Jamal Shaid, N. (2023). *Daftar Terbaru 10 Kota dengan Biaya Hidup Termahal di Indonesia*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2023/12/13/231345626/daftar-terbaru-10-kota-dengan-biaya-hidup-termahal-di-indonesia>
- Joshua, N. A., & Nuryasman. (2021). Perilaku, sikap dan pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(77), 61–71.
- Khasanah, B., & Djazuli, A. (2021). Determinan *Financial Satisfaction* (Studi pada Masyarakat di Kabupaten Nganjuk). *Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya*, 1–18.
- Mukhafi, C. M. (2020). Faktor-faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction Buruh di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1312. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1312-1324>
- Nabila, F. S., Fakhri, M., Pradana, M., Kartawinata, B. R., & Silvianita, A. (2023). Measuring financial satisfaction of Indonesian young adults: a SEM-PLS analysis. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00281-4>
- Natawiguna, Bobby dan Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Financial. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 12(2), 371–379.
- Nugraha, D. F., Pratama, I. M., & Kustiawan, M. (2020). *Financial Satisfaction Increase: Effect of Income and Financial Literacy Factors (Study of MSMEs)*. 400(Icream 2019), 320–322. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.193>

- Nurul Khasanah, Umi Widyastuti, & Muhammad Fawaiq. (2023). Kepuasan Keuangan pada Generasi Sandwich dan Implikasinya terhadap Perilaku Mengelola Keuangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 4(1), 260–276. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0401.19>
- Owusu, G. M. Y. (2023). Predictors of financial satisfaction and its impact on psychological wellbeing of individuals. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(1), 59–76. <https://doi.org/10.1108/jhass-05-2021-0101>
- Parham, N., Tiko, J. A., & Linawati, N. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Financial Management Terhadap Financial Satisfaction Masyarakat Lumajang. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 8–15.
- Riyanto, Slamet & Hatmawan, A. . (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen* (Januari 20). Deepublish.
- Riyanto, A., & Arini, D. P. (2021). Analisis Deskriptif Quarter-Life Crisis Pada Lulusan Perguruan Tinggi Universitas Katolik Musi Charitas. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(1), 12–19. <https://doi.org/10.33024/jpm.v3i1.3316>
- Rusdini, D. A. (2021). Faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction pada Masyarakat Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 182. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p182-190>
- Sari, C. P., & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 880. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9867>
- Sherlyani, M., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Financial Behavior, Risk Tolerance, Dan Financial Strain Terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 272. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7468>
- Sibagariang, A. J., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge Dan Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, 1–15.
- Siswoyo, U. N. H., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Income, Debt, Gender Differences, Financial Literacy, dan Financial Attitude terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1549–1562. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1549-1562>

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta,CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta,CV.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta,CV.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sutisna, I. (2020). Statistika Penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo, Program Doktor Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 1-15.
- Trixie, F., Hidayat, F., & Simamora, R. B. (2024). *Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Satisfaction Pada Karyawan PT . Megamas Plaza Bangunan*. 5(2), 7054-7064.
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196-215. <https://doi.org/https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Wahab, A., Aprilla, I. R., & Mulia, A. (n.d.). *Determinan kepuasan keuangan pelaku umkm*. 36.
- Wijaya, Olivia Sandra dan Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Financial Risk Tolerance terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17122>
- Wijaya, T., & Sugara, K. S. K. (2020). Pengaruh Income, Financial Attitude, Dan Financial Behaviour Terhadap Financial Satisfaction. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2020), Ciastech*, 11-20. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/1837>
- Winarta, S., & Pamungkas, A. S. (2021). The Role of Financial Behavior, Financial Attitude, Financial Strain, and Risk Tolerance in Explaining Financial Satisfaction. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 174(Icebm 2020), 520-524. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.077>

Yulianingrum, A., Rianto, M. R., & Handayani, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan pada Tenaga Harian Lepas SATPOL PP di Kabupaten (X). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 17(1), 71-77.
<http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIAM/article/view/582>